

MODEL PEMANFAATAN SUMBERDAYA KOLONG BEKAS TAMBANG TIMAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SOSIAL- EKONOMI MASYARAKAT MENUJU GREEN ECONOMY DEVELOPMENT DI DESA PARIT PADANG KECAMATAN SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA

¹⁾Fadillah Sabri, ²⁾Reniati, dan ³⁾Suhardi

¹⁾Fakultas Teknik, Universitas Bangka Belitung
sabrifadillah@yahoo.com

²⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung
r3ni4ti@yahoo.com

³⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

ABSTRAK

Kolong merupakan daerah cekungan yang terisi air sebagai akibat penambangan timah. Jumlah kolong di Bangka Belitung sebanyak 887 lobang dengan luas 11712,65 Ha. Kolong tersebut tersebar di pulau Bangka sebanyak 544 lobang dengan luas 1035,51 Ha dan pulau Belitung sebanyak 343 lobang dengan luas 677,14 Ha. Perbandingan antara luas wilayah Bangka sebesar 0,09% dan pulau Belitung sebesar 0,14%. (PT Timah Tbk, 2000). Kolong memiliki potensi yang besar untuk memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat seperti potensi perikanan dan pariwisata. Namun, masyarakat lebih banyak memanfaatkan kolong untuk mandi dan mencuci selebihnya dibiarkan begitu saja.

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) Universitas Bangka Belitung yang mengangkat tema Model Pemanfaatan Sumberdaya Kolong Bekas Tambang Timah Untuk Meningkatkan Kualitas Sosial-Ekonomi Masyarakat Menuju Green Economy Development Di Kelurahan Parit Padang Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka didanai oleh DIKTI. Tujuan dari Program KKN-PPM dapat dibagi menjadi tiga yaitu: pemberdayaan masyarakat, peningkatan peran perguruan tinggi dan dukungan bagi Pemerintah. KKN PPM ini terdiri dari 45 orang mahasiswa yang dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok 1 berlokasi di Kelurahan Bukit Betung, Kelompok 2 berlokasi di Kelurahan Parit Padang dan Kelompok 3 berlokasi di Kecamatan Merawang. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menjalankan program utama dan program pendukung.

Program KKN PPM Universitas Bangka Belitung telah berhasil dilaksanakan dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap kegiatan. Untuk itulah, perguruan

tinggi perlu melaksanakan program yang lebih banyak memberdayakan masyarakat. PPM ini juga telah menjadikan kolong Apat dan Kolong Merawang sebagai model pengelolaan kolong yang terencana. Kedua kolong ini telah dibuat peta dan rancangan pembangunan secara komprehensif untuk memberdayakan masyarakat. Untuk itulah, selain membuat peraturan daerah pemerintah daerah sudah semestinya menyisihkan APBD untuk pengelolaan kolong. Pemerintah juga diharapkan mampu merealisasikan site plan dan master plan kolong Apat dan Kolong Merawang dengan bekerjasama dengan berbagai pihak agar mampu meningkatkan kualitas sosial ekonomi masyarakat. Hal yang tidak kalah penting, masyarakat harus berperan dalam Komunitas Pecinta Kolong untuk menjaga dan merawat kolong.

Kata Kunci : Kolong, *Green Development*, Kualitas Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Kolong merupakan daerah cekungan yang terisi oleh air sebagai akibat penambangan timah. Masyarakat Bangka Belitung lebih mengenal kolong dengan sebutan “kulong”. Jumlah dan luas kolong pasca penambangan timah di Wilayah Bangka Belitung adalah 887 kolong dengan luas 11712,65 Ha. Kolong tersebut tersebar di pulau Bangka berjumlah 544 kolong dengan luas 1035,51 Ha dan pulau Belitung sebanyak 343 kolong dengan luas 677,14 Ha. Jumlah luas kolong tersebut dibandingkan dengan luas wilayah Bangka Belitung, maka

persentasenya mencapai 0,10%. Perbandingan antara luas kolong dan luas wilayah Bangka sebesar 0,09% dan pulau Belitung sebesar 0,14%. (PT.Timah Tbk, 2000). Jumlah tersebut tentunya semakin bertambah banyak seiring dengan maraknya pertambangan inkonvensional yang dieksploitasi oleh masyarakat.

Untuk saat ini memang air dari kolong belum bisa langsung dijadikan sebagai sumber air baku, harus dilakukan penanganan khusus dengan waktu yang cukup lama untuk menjadikannya bisa dimanfaatkan sebagai sumber air baku.



Gambar 1.

Kolong bekas tambang yang dibiarkan tanpa ada tindak lanjutnya.

Sejauh ini pemanfaatan kolong timah di Pulau Bangka belum optimal. Sebagian besar hanya dibiarkan, secara ekologis kolong tersebut berfungsi sebagai kolam retensi dan *water catchment* area untuk menampung hujan yang

mengalir melalui aliran permukaan. Secara ekonomi, potensi kolong dapat dimanfaatkan sebagai sumber air baku, budidaya perairan, atau tempat rekreasi air akan tetapi belum banyak dilakukan, baik oleh perusahaan penambang maupun pemerintah.

Pada dasarnya, kolong mempunyai potensi yang harus dikembangkan lebih lanjut berdasarkan karakteristiknya masing-masing. Kolong yang sudah bisa dimanfaatkan biasanya sudah berumur kurang lebih 20 tahun, karena jika kurang dari umur tersebut dikhawatirkan zat-zat seperti logam berat yang berbahaya masih banyak terkandung di perairan.

Untuk kegiatan perikanan kita bisa melakukan usaha budidaya ikan, namun jenis ikan pun tidak sembarangan jenis yang bisa di hanya ikan tertentu saja yang bisa dibudidayakan.

Kemudian untuk Parawisata kita bisa membuka wisata pemancingan ikan, tempat rekreasi dan lain sebagainya. Jika seperti ini maka kolong bekas penambangan timah sepenuhnya tidak tersingkirkan begitu saja, kolong yang selama ini tidak digunakan dan tidak ada nilai manfaatnya namun kini sangat bermanfaat bagi kita semua.

1.1 Inventarisasi Isu dan Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi saat ini dapat dijabarkan dalam berbagai isu yang dihadapi Desa Parit Padang dan Desa Merawang dapat diinventarisir sebagai berikut : belum optimalnya penataan dan pemanfaatan kolong, masih rendahnya kualitas SDM dalam pengelolaan kolong, terbatasnya sarana dan prasarana, belum optimalnya pemberdayaan sumberdaya kolong untuk pembangunan ekonomi, belum

optimalnya pengelolaan potensi perikanan, belum optimalnya pengembangan potensi dan objek wisata kolong (edukasi), serta pencemaran dan kerusakan lingkungan. Untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut maka perlu dilakukan **KKN-PPM Model Pemanfaatan Sumberdaya Kolong Bekas Tambang Timah Untuk Meningkatkan Kualitas Sosial-Ekonomi Masyarakat Menuju Green Economy Development Di Desa Parit Padang Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.**

Untuk keberlanjutan kegiatan ini maka kelompok sasarannya terdiri dari : 1) Kelompok *Stakeholder* yang ada di Desa Parit Padang dan Desa Merawang, 2) Para Ibu-ibu PKK, 3) Generasi Muda dan 4) Anak-anak Usia Sekolah.

Setelah kegiatan ini dilakukan maka diharapkan bahwa Universitas Bangka Belitung dapat lebih fokus untuk memberikan solusi-solusi kepada persoalan-persoalan yang ada dimasyarakat. Kegiatan ini akan ditindaklanjuti pusat-pusat studi baik UBB, Universitas di Tingkat Nasional bahkan Internasional karena menyangkut keunikan-keunikan yang dimiliki oleh kolong-kolong yang ada di Kabupaten Bangka itu sendiri.

1.2 Target dan Luaran.

Berdasarkan hasil di lapangan, KKN PPM UBB Tahun 2015 berhasil menciptakan beberapa keluaran diantaranya:

- a. Buku yang berjudul “Mengupas Kolong dari Berbagai Sudut Pandang”. Buku ini mewakili beberapa target luaran yang ingin dicapai seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia daerah kawasan kolong di Kelurahan Parit Padang, pariwisata edukasi di Kecamatan

Sungailiat lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan pembuatan brosur dan profil kawasan kolong bekas tambang timah, peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya kolong bekas tambang timah. Pemanfaatan kolong bekas tambang timah di Kelurahan Parit Padang, Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.

- b. Masterplan Kolong Merawang dan Kolong Apat. Masterplan ini berupa desain pengembangan kolong yang dibuat dengan harapan dapat menjadi *pilot project* pengelolaan kawasan yang peduli lingkungan dan menjangking kerjasama dengan *seluruh stakeholder*, Pemda, BUMN (PT.Timah Tbk), dan lain-lain.
- c. Brosur Identifikasi Kolong. Adanya brosur ini diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan menuju *Green Development*, menciptakan kemandirian masyarakat dengan merubah pola pikir dari sektor pertambangan menuju ke visi Mengelola Sumber Daya Alam Yang Lestari.
- d. Film Pendek yang merupakan hasil dokumentasi kegiatan mahasiswa KKN PPM UBB Tahun 2015 selama menjalani KKN di lapangan. Film Pendek ini juga sudah di *upload* di “Youtube” dengan alamat http://www.youtube.com/watch?v=X2F_IHg2sGg sehingga dapat disaksikan oleh banyak orang.
- e. Publikasi Jurnal Ilmiah. Dalam jurnal ini berisikan ringkasan secara garis besar mengenai pelaksanaan KKN PPM UBB Tahun 2015 yang akan diikuti

dalam *national conference* di Indonesia.

II. Tinjauan Literatur

Menurut Fadillah Sabri (2015), kolong merupakan daerah cekungan yang terisi oleh air sebagai akibat penambangan timah. Setelah adanya Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 3 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Usaha Pertambangan Umum, aktivitas pertambangan di pulau Bangka semakin meningkat dan menyebabkan jumlah kolong juga ikut meningkat.

Berdasarkan UU No 4 Tahun 2009, aktivitas pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.

Hasil dari aktivitas pertambangan itu adalah timah. Timah dalam bahasa Inggris disebut sebagai Tin dengan symbol kimia Sn. Nama latin dari timah adalah "Stannum" dimana kata ini berhubungan dengan kata "stagnum" yang dalam bahasa inggris bersinonim dengan kata "dripping" yang artinya menjadi cair / basah, timah adalah unsur dengan jumlah isotop stabil yang terbanyak dimana jangkauan isotop ini mulai dari 112 hingga 126. Logam timah banyak dipergunakan untuk solder(52%), industri plating (16%), untuk bahan dasar kimia (13%), kuningan & perunggu (5,5%), industri gelas (2%), dan berbagai macam aplikasi lain (11%).

Menurut (UNEP; United Nations Environment Programme) dalam laporannya berjudul Towards Green Economy menyebutkan, Green

Economy adalah ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial. Green Economy ingin menghilangkan dampak negatif pertumbuhan ekonomi terhadap lingkungan dan kelangkaan sumber daya alam.

III. Metode Pelaksanaan

Persiapan dan Pembekalan.

Kegiatan perencanaan atau persiapan meliputi kegiatan *survey* lapangan dan *updating* informasi yang terkait dengan keberlanjutan kegiatan yang sudah pernah dilaksanakan, pembekalan mahasiswa untuk teknis kegiatan KKN PPM serta sosialisasi kepada Pemerintah Daerah setempat terutama instansi-instansi terkait seperti Badan Lingkungan Hidup, PDAM, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Sosial dan Tenaga Kerja, Dinas Pendidikan, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, PT Timah Tbk. dan Dinas Kesehatan serta Camat dan Kepala Desa setempat. Materi pembekalan yang diberikan terdiri dari :

- A. Aspek Umum, terdiri dari : (1) Peran mahasiswa sebagai agen perubahan, (2) Pemberdayaan Masyarakat dan Pendekatannya, dan (3) Pemanfaatan Kolong dan Kewirausahaan
- B. Aspek Khusus, terdiri dari : (1) Pemanfaatan kolong bekas lahan tambang timah untuk meningkatkan aspek sosial dan ekonomi masyarakat di Kabupaten Bangka (2) Program KKN-PPM dan Implementasinya, (3) Mengenal Budaya Masyarakat Bangka, (4) Kiat Sukses Bermitra dengan Masyarakat.

Kegiatan Pembekalan dengan tema Model Pemanfaatan Sumberdaya Kolong Bekas Tambang Timah Untuk Meningkatkan Kualitas Sosial- Ekonomi Masyarakat Menuju

Green Economy Development Di Desa Parit Padang Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. Panitia pelaksana kegiatan seleksi KKN PPM UBB yakni Bpk. Fadillah Sabri, ST.,M.Eng ; Ibu Dr. Reniati S.E, M.Si dan Bpk. Suhardi, SE.,Akt.,M.Sc.

Survey Awal ke Lokasi.

Kegiatan survei awal KKN PPM UBB dengan tema Model Pemanfaatan Sumberdaya Kolong Bekas Tambang Timah Untuk Meningkatkan Kualitas Sosial-Ekonomi Masyarakat Menuju *Green Economy Development* Di Desa Parit Padang Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka dilaksanakan pada tanggal 25-26 Juli 2015. Kegiatan survei awal ini dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke instansi-instansi dan pemerintah desa yang berada di Sungailiat dan Merawang terkait dengan program-program kerja KKN PPM UBB serta melakukan tinjauan lokasi berlangsungnya kegiatan di Desa Parit Padang dan Desa Merawang, Kabupaten Bangka.

Pelepasan Mahasiswa KKN PPM.

Kegiatan pelepasan dan pemberangkatan mahasiswa peserta KKN PPM UBB oleh Prof. Dr. Bustami Rahman, M.Sc. selaku rektor UBB dilaksanakan di Universitas Bangka Belitung di Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung Balun Ijuk Merawang.

Pelaksanaan Program KKN PPM.

Kegiatan KKN PPM Universitas Bangka Belitung dengan tema Model Pemanfaatan Sumberdaya Kolong Bekas Tambang Timah Untuk Meningkatkan Kualitas Sosial- Ekonomi Masyarakat Menuju *Green Economy Development* Di Desa Parit Padang Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka yang

dilaksanakan mulai tanggal 27 Juli 2015. Dalam rangka mencapai tujuan KKN PPM dan target-target yang telah ditetapkan maka kegiatan KKN PPM dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok dari 45 peserta yang telah diseleksi. Kegiatan dibagi dua yaitu kegiatan/program bersama dan kegiatan program kelompok. Program bersama terdiri dari 4 (empat) jenis yaitu sebagian berikut:

- a. Program Bersama, terdiri dari 4 (empat) jenis yaitu Gerakan Kebersihan Di Lingkungan Sekitar Kolong; Pembuatan Papan Nama Kolong untuk Identifikasi; Memperbaiki Sistem Drainase Di Lingkungan Pemukiman; dan Penanaman Pohon Di Sekitar Kolong. Hasil rancangan yang telah dicapai dalam kegiatan pembuatan master plan kolong Merawang dan kolong Apat dapat dilihat di Gambar 2.



Gambar 2.

Beberapa produk KKN PPM. Pembuatan Plang nama kolong (kanan) dan masterplan kolong merawang dan kolong apat (kiri).

- b. Program Kelompok, program dari setiap kelompok KKN terdiri dari 6 program kerja. Dimana masing-masing program kerja kelompok sudah mencakup kedalam penyelesaian isu-isu permasalahan: kelompok 1 mempunyai program diantaranya ceramah agama, seminar dan pelatihan kewirausahaan agar dapat mengembangkan kreatifitas diri,

seminar pembentukan pola pikir remaja terhadap kolong bekas penambangan timah, pelatihan seni tari campak perubahan pola pikir masyarakat terhadap kolong penambangan timah guna pemanfaatan sebagai objek wisata, seminar bimbingan kepada masyarakat tentang kesehatan akibat dari kolong bekas tambang. Kelompok 2 mempunyai program diantaranya pelatihan kewirausahaan, sosialisasi pemanfaatan kolong bekas tambang timah, pelatihan pengelolaan sarana air bersih, pelatihan aksesoris berbahan produk unggulan, sosialisasi bangka sebagai destinasi wisata pendidikan, sosialisasi ancaman perusakan lingkungan sekitar kolong.

Kelompok 3 mempunyai program diantaranya sosialisasi peningkatan kualitas kesehatan dan keluarga berencana (kb) di kelurahan kenanga, masyarakat ekonomi ASEAN masuk desa (MEA masuk desa), pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari kulit jagung, sosialisasi pemanfaatan sumberdaya air kolong, seminar kepemimpinan bagi generasi muda, sosialisasi pelestarian air.

Rencana Keberlanjutan Program.

Dalam jangka panjang untuk keberlanjutan program KKN PPM UBB Tahun 2015 di Desa Parit Padang dan Merawang harus disinergikan dengan semua stakeholdernya sehingga mereka merasa memiliki daerah dan program ini. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Membuat Forum Pengelolaan Sumber Daya Kolong Bekas Tambang Timah di Kabupaten Bangka yang anggotanya terdiri

dari Pemerintah, Pelaku Usaha (Pengusaha), Masyarakat, Akademisi, Organisasi Kemasyarakatan (Ormas), Lembaga Swadaya Masyarakat, dan lain-lain. Sehingga semua komponen terlibat dalam proses pembangunan.

2. Melakukan banyak kajian dan penelitian serta pengabdian masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung karena daerah ini memiliki kolong dalam jumlah besar, yang belum dikelola dengan baik. Kedepan potensi tersebut akan menjadi peluang ekonomi yang besar dan bermanfaat untuk kelangsungan hidup masyarakat di sekitarnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN PPM seperti yang disebutkan diatas, telah dilaksanakan dengan pencapaian 100% (sudah terlaksana sesuai metode dan keluaran yang dibutuhkan). Secara umum kegiatan yang dilakukan UBB melalui KKN PPM ini disambut oleh antusiasme warga masyarakat dan beberapa institusi pemerintah yang terlibat.



Gambar 3.

Target Luaran dari KKN PPM UBB Tahun 2015

Adapun program kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan mencakup optimalisasi pemanfaatan kolong, peningkatan kualitas SDM kawasan

kolong bekas tambang timah, peningkatan sarana dan prasarana kawasan kolong bekas tambang timah, optimalisasi pengelolaan potensi unggulan daerah, optimalisasi pengembangan potensi dan objek wisata pendidikan, optimalisasi pengembangan potensi industri pengolahan dan perdagangan UMKM, mengurangi pencemaran di kawasan kolong dan mencegah terjadinya erosi dan penggundulan kawasan kolong bekas tambang.

Berbagai sosialisasi dan pelatihan juga telah berhasil dilaksanakan guna mewujudkan program kegiatan KKN seperti Seminar dan Pelatihan Kewirausahaan Agar Dapat Mengembangkan Kreatifitas Diri, Seminar Pembentukan Pola Pikir Remaja Terhadap Kolong Bekas Penambangan Timah, Perubahan Pola Pikir Masyarakat Terhadap Kolong Penambangan Timah Guna Pemanfaatan Sebagai Objek Wisata, Seminar Bimbingan Kepada Masyarakat Tentang Kesehatan Akibat Dari Kolong Bekas Tambang, Kegiatan Pembersihan Drainase Jalan, Lomba Dayung Rakit, Pembuatan Plang Dan Taman, Pembuatan Plang Himbuan, Pembuatan Video Youtube, Sosialisasi Pemanfaatan Kolong Bekas Tambang Timah dan Ancaman Pengrusakan Lingkungan Sekitar Kolong, Sosialisasi dan Pelatihan Kewirausahaan Produk Kreatif, Sosialisasi Strategi Bangka Sebagai Destinasi Wisata Pendidikan, Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Air Bersih, Pembuatan Master Plan “KOLONG MERAWANG” dan “KOLONG APAT” , Pembuatan Plang Nama Kolong, Pembuatan Brosur Kolong, Pembuatan Plang Identifikasi Nama Kolong, Penanaman Pohon Di Daerah Sekitar Kolong, Sosialisasi Peningkatan

Kualitas Kesehatan dan Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Kenanga, Sosialisasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Masuk Desa, Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Kulit Jagung di Kelurahan Kenanga, Pemanfaatan Sumber Daya Kolong, Seminar Kepimpinan Bagi Generasi Muda, Sosialisasi Pelestarian Sumber Daya Air Kolong, Tabligh Akbar, Lomba Mewarnai, Pembuatan Buku, Gerakan Kebersihan Kolong Bersama Masyarakat Sekitar Kolong Apat dan Kolong Merawang, Ceramah Agama, dan Pelatihan Seni Tari Campak.



Gambar 4.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan dalam rangka mewujudkan program kegiatan KKN PPM

V. PENUTUP

Program kerja yang merupakan wujud dari pemecahan masalah, terselenggara 100% (telah dilaksanakan semua). Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Bangka Belitung telah selesai dilaksanakan. Kegiatan yang dimulai dengan penyeleksian calon peserta hingga kegiatan penarikan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat berlangsung dengan baik. Secara keseluruhan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat dilaksanakan selama 53 hari. Satu

minggu pertama digunakan untuk penyeleleksian hingga survei lokasi. Kegiatan KKN PPM ini berlangsung selama 46 hari.

Penyelenggaraan KKN PPM yang dilaksanakan di Desa Parit Padang dan Desa Merawang dilakukan dengan keterlibatan beberapa institusi. Kementerian Pendidikan Nasional, Universitas Bangka Belitung (Pusat Kajian Ekonomi dan Kewirausahaan), Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka (terutama Badan Lingkungan Hidup, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dan PDAM), Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Bangka Belitung adalah institusi yang berperan dalam terselenggaranya kegiatan KKN PPM. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentu mempunyai kendala begitu pula pelaksanaan KKN PPM. Kegiatan yang telah direncanakan dengan matang tetapi aktualisasinya tidak sesuai yang diharapkan, hal ini dikarenakan masyarakatnya yang kurang kesadaran dan juga kurangnya keamanan lingkungan di lokasi KKN menjadi salah satu penyebab kurang siapnya pelaksanaan beberapa kegiatan.

Usulan kami sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata yang fokusnya pada pemanfaatan kolong berharap agar kolong yang ada sekarang dapat dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat dapat memanfaatkan kolong untuk aktivitas wisata, budidaya ikan air tawar, pusat

pembenihan ikan, olahraga air dan sebagainya. Pemerintah diharapkan dapat berperan aktif dengan membuat kebijakan/ peraturan terkait pemanfaatan kolong. Selain itu, pemerintah dapat mendukung setiap kegiatan masyarakat di sekitar kolong dengan memberikan bantuan berupa dana. Pihak ketiga dalam hal ini *stakeholder* juga dapat berperan penting dengan mengucurkan dana CSR nya untuk kegiatan penghijauan dan kegiatan sosial lainnya.

Kami juga berharap dari hasil Kuliah Kerja Nyata yang kami berikan kepada pemerintah daerah berupa *masterplan* pengembangan kolong dapat segera direalisasikan oleh pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tahun 2013,
Bangka Dalam Angka Dalam Angka Tahun 2010
Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka 2012, Laporan Akhir Pengembangan Pariwisata Bangka
Rencana Pembangunan Jangka Pendek Kabupaten Bangka 2012
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Bangka 2012
Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Kabupaten Bangka 2012
Sabri Fadillah, 2015. *Pengelolaan Sumber Daya Kolong*. Palembang: Citra Books.
Suara Muhammadiyah (2009), Manhaj Gerakan Muhammadiyah Provinsi bangka Belitung